

Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Brevet Pajak

Omi Pramiana¹, Firdhatul Umroh², Alfiary Pradana Mellenio³, Arina Mustofia⁴

¹²³⁴Program Study Akuntansi, STIE PGRI Dewantara, Jombang, Indonesia

Koresponden: omi.dewantara@gmail.com

Abstract.

Career options are certainly something that should be considered by most students, especially career interests in taxation. A career in taxation is certainly not a profession that is mostly in the interest of students but to learn more about taxation, students will increase their knowledge by doing tax brevet. This research was conducted to find out if there are differences in career interest in the field of student taxation STIE PGRI Dewantara before and after doing tax brevet. Career interest in taxation is a desire of students in determining a career, especially in the field of taxation not only to be a tax consultant but also in the field of tax finance, while to support a career in the field of taxation it is necessary to add insight through the tax brevet where the tax brevet in STIE PGRI Dewantara consists of brevet A /B. This study uses a sample of 167 students of STIE PGRI Dewantara who have followed the tax brevet. Data collection method using questionnaires, data analysis using different test paired sample t-test. The results showed that there was a significant difference in the interest of career students in the field of taxation before and after attending the tax brevet.

Keywords: Career interests, taxation, brevet tax

Cronicle of Article: Received (07,02,2021); Revised (20,02,2021); and Published (28,02, 2021).

©2021 Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial

How to cite this article : Pramiana, O., Umroh, F., Mellenio, AP., & Mustofia, A (2021) 'Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Brevet Pajak', *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL*, 1(2), pp. 144–149. Available at: <https://embiss.com/index.php/embiss>

PENDAHULUAN

Tenaga ahli terutama di bidang perpajakan memang sangat dibutuhkan dalam jumlah yang besar, salah satu hal yang juga melatar belakangi adalah sejak Dirjen Pajak semakin memperketat penerapan peraturan perpajakan yang ada di Indonesia, selain itu semakin banyak pula kasus perpajakan yang menjerat berbagai perusahaan, oleh karena itu tenaga kerja yang memahami akuntansi dan didukung dengan pemahaman mengenai perkembangan perpajakan semakin dicari oleh berbagai perusahaan (Prasetyo dan Pranoto, 2016).

Yulianti, dkk menjelaskan bahwa mengingat besarnya potensi akan penerimaan tenaga perpajakan, banyak universitas maupun sekolah tinggi yang membekali mahasiswanya dengan ilmu perpajakan, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi. Ini dilandasi dengan persepsi bahwa mahasiswa jurusan akuntansi akan lebih potensial jika dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya. Mahasiswa jurusan akuntansi memiliki bekal ilmu di bidang akuntansi, dan dengan

tambahan ilmu perpajakan maka tenaga yang berasal dari lulusan jurusan akuntansi akan lebih berpotensi dibandingkan dengan jurusan lainnya.

Berkarier merupakan pilihan setiap orang pada saat menjadi mahasiswa, apakah akan melanjutkan berkarier di bidang sesuai jurusan yang diambil atau di bidang lainnya sama halnya dengan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang tentu akan memiliki pilihan akan berkarier kemana, .pilihan berkarir di bidang perpajakan bukanlah pilihan yang dipilih banyak orang khususnya mahasiswa karena mahasiswa selalu berfikir bahwa berkarir didunia perpajakan pasti sulit karena banyaknya perhitungan dan aturan tetapi tidak dipungkiri bahwa mahasiswa khususnya jurusan akuntansi banyak juga yang berminat untuk berkarir dibidang perpajakan tentunya dengan menjadi konsultan pajak atau staff keuangan pajak pada perusahaan, maka dari itu mereka mengikuti brevet pajak dengan tujuan untuk menambah skill dan meningkatkan potensi akademiknya. Karena untuk berprofesi sebagai akuntan perusahaan juga tidak hanya mampu memahami alur siklus akuntansi tetapi juga harus paham dengan perhitungan pajak.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan minat berkarir mahasiswa akuntansi di perpajakan sebelum dan sesudah melaksanakan brevet pajak

LITERATUR REVIUW

Teori Harapan Vroom adalah teori yang dikemukakan oleh Victor. H. Vroom pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul "Work and Motivation". Menurut Teori Harapan ini, seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan tertentu karena ingin mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Dengan kata lain, seseorang memilih untuk melakukan sesuatu atau memilih untuk berperilaku tertentu karena mereka mengharapkan hasil dari pilihannya tersebut. Jadi pada dasarnya, motivasi dari pemilihan perilaku seseorang ini ditentukan oleh keinginan akan hasil yang akan didapatkannya.

Teori ekspektasi atau Teori Harapan ini juga menjelaskan bahwa pemilihan perilaku juga tergantung pada persepsi korelasi antara upaya, kinerja dan hasil yang pada akhirnya akan menghasilkan imbalan yang dapat menguntungkan. Perlu ditekankan disini bahwa Teori motivasi harapan Vroom ini bukan hanya tentang kepentingan atau keuntungan diri sendiri tetapi juga tentang hasil yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan orang-orang lain.

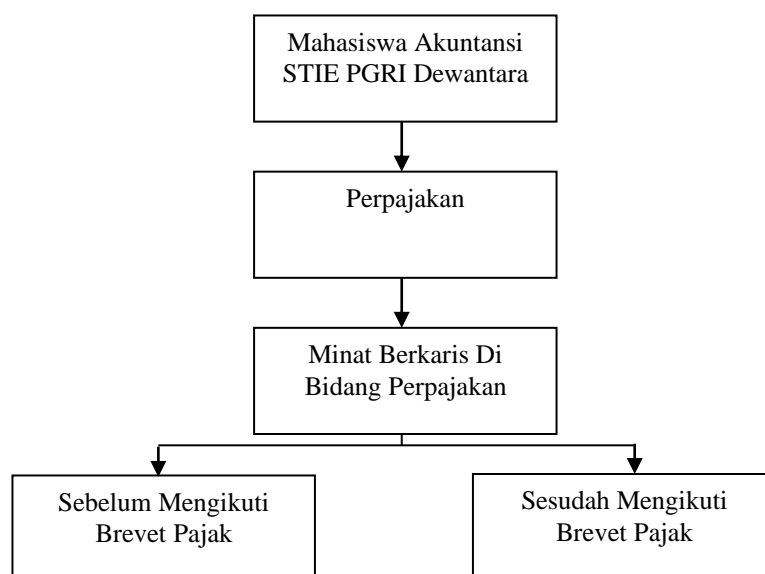
Teori penetapan tujuan awalnya dikemukakan oleh Dr. Edwin Locke melalui publikasi artikel dengan judul " *Toward a Theory of Task Motivation and Incentives*". Pengertian goal setting atau penetapan tujuan adalah proses penetapan sasaran atau tujuan dalam pekerjaan, proses goal setting melibatkan atasan dan bawahan secara bersama-sama dalam menentukan atau menetapkan sasaran atau tujuan kerja yang akan dilaksanakan pekerja sebagai pengembalian tugas dalam periodeterentu (Gibson, 1985). Dalam pelaksanaannya ada enam kunci utama sebagai pondasi utama teori ini, yaitu: (1) tujuan yang spesifik, (2) tujuan yang relevan, (3) tantangan atau tingkat kesulitan tujuan, (4) komitmen tujuan, (5) partisipasi tujuan, dan (6) umpan balik.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Christiana, 2009; Awan, dkk, 2011; Singh, 2011), dikarenakan dengan adanya motivasi ini seseorang akan memiliki energi untuk bergerak, dan mampu mempertahankannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seseorang yang memiliki motivasi umumnya akan mampu menyelesaikan tujuan yang ingin dicapainya walaupun di dalam perjalanan mendapatkan tujuan tersebut, dia akan menghadapi rintangan yang tidak

sedikit. Oleh karena itu, banyak ahli yang kemudian menyimpulkan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan perilaku, bahkan menurut teori pembelajaran perilaku konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang telah dikuatkan pada masa lalu lebih mungkin diulangi daripada perilaku yang belum dikuatkan atau yang telah dihukum (Slavin, 2011).

Brevet pajak adalah kegiatan kursus atau pelatihan perpajakan dengan beberapa tingkatan berbeda. Pelatihan atau kursus pajak ini dapat dilakukan dengan atau tanpa pengaplikasian terhadap software pajak. Jenis tingkat kursus brevet terbagi menjadi 3, yaitu Brevet A, Brevet B, dan Brevet C. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008), "Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasasenang". Amir Mahmud (2008) juga berpendapat bahwa "Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan/keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktormotivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku". Menurut Suryaningrum (2004) dalam Sulistyani (2012), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu: (1) minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku; (2) minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu; and (3) minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu

Profesi yang menarik ditekuni adalah profesi dibidang perpajakan. Lulusan akuntansi dapat memilih berkarir di bidang perpajakan rasionalnya karena sejalan dengan ilmu yang juga dibekali dalam perkuliahan di jurusan akuntansi yaitu terkait dengan ilmu perpajakan. Pelatihan Brevet Pajak A dan B didesain untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam tentang bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Pembekalan soft skill juga dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk bekerja sama dalam tim dan membangun komunikasi yang baik sehingga dapat berkompetensi dalam dunia kerja.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer berupa angket penelitian dan wawancara, selain itu menggunakan data sekunder dengan mengambil data jumlah mahasiswa aktif pada Bagian Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif semester genap 2018/2019 Jurusan Akuntansi Angkatan 2016, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang digunakan sebanyak 167 mahasiswa. Analisis data menggunakan uji beda paired sample t-test.

Tabel 1.

Kisi-kisi Pernyataan

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Karir dibidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi		
Saya tertarik berkarir dibidang perpajakan karena banyak pengetahuan dan pengalaman tentang pajak		
Saya berminat berkarir dibidang perpajakan karena memberikan penghasilan yang besar		
Saya berminat berkarir dibidang perpajakan karena akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan		
Saya berminat berkarir dibidang perpajakan setelah menyelesaikan pendidikan S-1		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
 Deskripsi Data

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BeforeBrevet	25,63	166	3,697	,287
AfterBrevet	24,02	166	3,928	,305

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat rata sebelum mengikuti Brevet pajak 25,63 dan setelah mengikuti brevet pajak menjadi 24,02 menurun sekitar 1,6 itu artinya minat mahasiswa menjadi turun setelah megikuti brevet pajak, ini kemungkinan disebabkan oleh rasa takutnya mahasiswa berkarir dibidang pajak dengan banyaknya perhitungan dan aturan yang setiap tahun bisa berubah.

1. Analisis Data

Tabel 3.
 Analisis Data

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 BeforeBrevet - AfterBrevet	8,170	165	,000

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,005 atau 5% artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat berkarir di bidang perpajakan sebelum dan sesudah mengikuti brevet pajak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat berkarir dibidang perpajakan sebelum dan sesudah mengikuti brevet pajak dan berdasarkan nilai rata ratanya bahwasanya sebelum melakukan brevet pajak mereka sangat berminat dan setelah mengikuti brevet pajak ternyata tingkat minat menurun. Dan merujuk dari teori penetapan tujuan bahwa mereka hanya ingin berkarir dibidang akuntansi tetapi untuk memenuhi kebutuhan prestasi maka mereka menambah ilmu dibidang perpajakan dengan mengikuti brevet pajak sekalipun mereka kurang berminat berkarir dibidang perpajakan mungkin juga tingkat minat mahasiswa menurun juga dikarenakan mereka merasa takut bahwasanya untuk berkarir dibidang perpajakan maka akan dituntut bisa memahami semua perhitungan dan aturan yang ada pada bidang perpajakan.

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik, motivasi intrinsik sendiri adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor- faktor di dalam diri” (Ormroad, 2012:101), jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka ada faktor-faktor dalam diri responden mahasiswa prodi perpajakan yang membuat mereka termotivasi untuk berkarir di bidang perpajakan, salah satu faktor adalah responden menyenangi bidang perpajakan, sehingga ia berminat untuk berkarir di bidang perpajakan karena akan dapat mengembangkan potensi dalam diri, hal ini sesuai dengan teori motivasi dari Abraham Maslow, dimana Maslow mengemukakan semua manusia memiliki 5 jenis kebutuhan dasar, salah satunya adalah kebutuhan aktualisasi diri yakni kebutuhan untuk memanfaatkan / mengembangkan potensi diri (Suprihanto,dkk., 2002:43).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan menurun setelah melaksanakan brevet, ini kemungkinan disebabkan oleh persepsi mereka yang menganggap bahwa berkarir dibidang perpajakan itu sulit karena perhitungannya yang banyak dan aturan yang setiap tahun bisa saja mengalami perubahan, dan kemungkinan mahasiswa mengikuti brevet pajak hanya untuk menambah skill dan nilai akademik untuk dipersiapkan di dunia kerja sebagai accounting, namun mereka tidak ada niat untuk berkarir dibidang perpajakan. Diharapkan STIE PGRI Dewantara terus meningkatkan pembelajaran dan sosialisasi khususnya tentang pajak agar mahasiswa semakin memahami perpajakan dan memiliki minat berkarir di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, R. G. (2011). *A study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*. International Education.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, L. (1985). *Perilaku, Struktur, Proses, Edisi 5, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- H, V. V. (1964). *Work and Motivation*. Newyork: John Wiley & Sons.
- Ormroad, Jeanne Ellis. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prasetyo, Eko, Soeparlan Pranoto, and Saiful Anwar. "Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak sebagai Variabel Intervening." *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung* (2016): 1-25.

- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Snyder, C. &. (2007). *Positive Psycyhology in Scientic and Practical. Exploration of Human Strength*. London: Sage Publication.
- Suprihanto, John.,Harsiwi, Agung M.,Hadi, Prakosa. 2002. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN
- Suryaningrum, A. A. (2004). *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional*. Denpasar: Sinposium Nasional Akuntansi VII Denpasar.
- Widyastuti. (2004). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. 320-339.
- Yulianti, Emi, Anton Arisman, and Cherrya Dhia Wenny. "*Pengaruh Motivasi, Self Efficacy Dan Kemampuan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang)*."